

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Desa Karasgede

Kabupaten Rembang adalah kabupaten yang ada di ujung timur laut Provinsi Jateng yang dilewati jalur panturan serta tepat berada 111 km sebelah timur Kota Semarang, dengan luas 101.408 ha yang dibagi ke dalam empat belas kecamatan yang letaknya di jalur strategis transportasi regional antara Semarang-Jakarta-Surabaya. Kabupaten Rembang berbatasan dengan Kabupaten Tuban Provinsi Jatim (sebelah timur), Kabupaten Pati (sebelah barat), beserta Kabupaten Blora (sebelah selatan).

Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang adalah salah satu dari dua puluh desa di Kecamatan Lasem yang letaknya di sebelah timur dari Kabupaten Rembang. Hampir melebihi 10 tahun lalu Desa ini belum mengalami perubahan pembangunan yang merupakan target dalam pengembangan desa dengan potensi cukup besar, disamping mempunyai area perkebunan, pertanian, maupun potensi keindahan alam. Sekarang ini yang tengah dikembangkan di Desa Karasgede merupakan destinasi wisata “Taman Lengkowo” yang lebih mengutamakan suasana asri pedesaan untuk daya tarik dan kuliner khasnya. Terdapatnya pengembangan taman lengkowo sebagai wilayah desa di Desa Karasgede memberikan beberapa pengaruh baik untuk pemda Rembang beserta masyarakat.¹¹⁰

2. Letak Geografi Desa Karasgede

Berdasarkan letak geografis Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang terdapat luas wilayah yakni dengan luas 150,029 Ha. Desa Karasgede mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.349 jiwa dengan 3 dukuhan atau dusun, 3 rw, maupun 10 rt. Desa Karasgede letaknya pada ketinggian kurang 250 M di atas permukaan laut dengan posisi -6.71078 LU 111.43500 LS. Memiliki batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kasreman Kec. Rembang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karaskepoh beserta Desa Doropaying Kec. Pancur.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jolotundo Kec. Lasem

¹¹⁰Sulistiyowati, “Profil Desa” Agustus 26, 2016. <https://karasgede-rembang.desa.id/artikel/2016/8/26/profil-desa>

d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Babagan Kec. Lasem.¹¹¹

3. Sejarah Desa Karasgede

Berdasarkan buku dengan judul “Babad Kabupaten Lasem” menyatakan tahun saka 1273 yang menjadi Ratu di Lasem merupakan Dewi Indu, adik sepupu dari Prabu Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit. Dewi Indu menurunkan Pangeran Badra Wardana, Pangeran Badra Wardana menurunkan Pangeran Wijaya Badra dan Pangeran Wijaya Badra menurunkan Pangeran Badranala. Pangeran Badranala menikah dengan Putri Cempa (Bi Nang Tie) yang makamnya di Puthuk Pasusudan Desa Bonang Lasem, kemudian menurunkan Pangeran Wirabraja dan Pangeran Santibadra. Pangeran Wirabraja (Mbah Brawut, makamnya di Logading Desa Sriombo Lasem) menurunkan Pangeran Wiranegara (Mbah Brayut makamnya di utara Dukuh Logading Desa Sriombo Lasem).

Pangeran Santi Badra (makamnya di Puthuk Punggur Dk. Ngasinan Desa Warugunung) menurunkan :

- a. Santawira (Kyai Ageng Bedhog Pamotan)
- b. Pangeran Santipuspa (Caruban Gedongmulyo Lasem)
- c. Sulanjari (Istri Kyai Ngataka Desa Karangasem Sedan)
- d. Santiyoga (Kyai Ageng Gada Desa Punjulharjo)
- e. Sulantari (Istri Tumenggung Pamotan)
- f. Silarukmi (Istri Kyai Ageng Demang Desa Ngadem)
- g. Santidarma (Demang Bakaran Juana)
- h. Silastuti (Istri Bupati Metaun)
- i. Pangeran Santi Kusuma/Raden Mas Said (Kadilangu Demak)
- j. Silogati (Kyai Ageng Sutisna Desa Criwik Pancur)

Pangeran Santi Puspa menurunkan Pangeran Kusumabadra. Pangeran Kusumabadra menurunkan Pangeran Santiwira. Pangeran Santiwira menurunkan Pangeran Tejakusuma I (Kyai Ageng Punggur Bagus Srimpet) makamnya dibelakang Masjid Lasem. Pangeran Tejakusuma I menurunkan Pangeran Tejakusuma II. Pangeran Tejakusuma II menurunkan Pangeran Tejakusuma III (Raden Panji Arya). Pangeran Tejakusuma III menurunkan Pangeran Tejakusuma IV. Pangeran Tejakusuma IV menurunkan Pangeran Tejakusuma V (Raden Panji Sasongko). Pangeran Tejakusuma V menurunkan putra

¹¹¹Sulistiyowati, “Wilayah Desa” Agustus 26, 2016. <https://karasgede-rembang.desa.id/artikel/2016/8/26/wilayah-desa>

pertama Raden Panji Margono (Makamnya di Sambong Desa Dorokandang Lasem).

Raden Panji Margono ketika itu tidak senang menjadi pejabat atau punggawa kerajaan, lebih senang menjadi kaum petani dan berdagang. Dia menjadi Panglima perang melawan kompeni Belanda pada tahun 1775, Jenderal Belanda mengangkat seseorang dari Semarang dijadikan Bupati di Lasem dengan nama Suro Adi manggolo. Raden Panji Margono menyamar menjadi orang cina atau Tionghua dengan nama Babah Tan Pan Ciang dengan berpakaian Kimplong atau jubah hitam celana hitam.

Pada tahun 1672 Raden Panji Margono berusia 45 tahun dengan orang-orang cina yang kaya memperbaiki sungai diperdalam dan diperlebar mulai dari Dukuh Layur sampai Tuyuhan. Ditepi rawa sebelah selatan dibubak menjadi pekarangan yang luas atau karas pekarangan yang luas dan besar. Raden Panji Margono ketika berumur 52 tahun orang-orang diwilayah Kabupaten Lasem dan sekitarnya semua setia dan hormat kepadanya, meskipun tidak menjadi pejabat kerajaan. Ketika itu sangat berpengaruh besar dan berwibawa, orang-orang tentara Belanda tidak berani meremehkan, menghina dan apalagi masuk di daerah tanah pekarangan yang luas dan besar, maka tanah pekarangan tersebut dinamakan Desa Karasgede.¹¹²

4. Susunan Pemerintah Desa Karasgede

Sebagian kantor dalam pemerintahan kota maupun kecamatan pastinya mempunyai kemampuan sangat penting yaitu sebagai pemimpin dalam pembangunan masyarakat di pedesaan. Dengan demikian pemerintahan desa diharapkan dapat berbuat lebih banyak untuk memperdayakan potensi setiap daerah. Kepala desa yang biasa disebut sebagai kades yang nantinya akan dibantu oleh sekretaris desa atau sekdes, serta terdiri dari dua kepala urusan yaitu kaur umum dan kaur keuangan, yang memberikan kesejahteraan kepada rakyat dan perangkat desa dalam pemerintahan Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang.

5. Keadaan Penduduk Desa Karasgede

Berdasarkan data Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dalam pemeriksaan yang mendapatkan penunjukan bahwa jumlah penduduk selama sisa tahun 2022

¹¹²Sulistiyowati, "Sejarah Desa" Agustus 26, 2016. <https://karasgede-rembang.desa.id/artikel/2016/8/26/sejarah-desa>

yakni sebanyak 2.462 jiwa yang mencakup laki-laki sejumlah 1.480 sedangkan perempuan sejumlah 982 yang mencakup 829 kartu keluarga. Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang mempunyai tanah yang subur seperti sawah dan ladang yang luas, dengan sebagian besar wilayah pertanian akan digunakan untuk penanaman seperti pohon mangga, bambu, jambu, umbi-umbian, jagung, tebu, padi, bakau, dan lain sebagainya.

6. Keadaan Sosial dan Ekonomi Desa Karasgede

Kehidupan sosial masyarakat Desa Karasgede mirip dengan masyarakat di sekitar, mereka bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah terhadap lingkungan. Hidup mereka ditandai dengan kerja sama dan bersatu, karena dalam pandangan mereka berkolaborasi dengan orang lain dalam beberapa hal dapat meringankan beban masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun sebagian Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang masih di atas rata-rata tingkat ekonominya masyarakat menikmati tingkat kesejahteraan yang cukup tinggi. Namun dengan bekerja sebagai pedagang, petani, buruh, mereka tetap bisa mencukupi kebutuhan keseharian. Di samping itu, perbukitan di sebelah barat Desa Karasgede merupakan tempat tinggal masyarakat yang mata pecaharian tergantung pada bercocok tanam. Padahal lahan hanya bisa ditanami saat musim hujan, cukup untuk menopang perekonomian para pekerja.

Sebagian besar masyarakat yang terdapat di Desa Karasgede memiliki mata pencaharian sebagai petani, dilihat berdasarkan grafik sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Data Profesi Pekerjaan Desa Karasgede

Profesi	Jumlah
Pedagang	3,03%
Petani	4,12%
Buruh Tani	4,12%
PNS	92%
Pensiun	-
Belum/Tidak Bekerja	21,65%
Lain-lain	-

Dari grafik di atas penulis dapat menarik kesimpulan dalam sebagai sektor pertanian merupakan sumber utama bagi sebagian besar masyarakat Desa Karasgede. Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang banyak sekali

masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani sangat erat hubungannya dengan luas lahan pertanian dan perkebunan.

Mempunyai tanah subur serta cocok guna berkebun maupun bercocok tanam. Di Desa Karasgede memiliki luas lahan perkebunan 77,7 hektar. Pertanian tanah yang luas menghasilkan beras, jagung, ubi, kacang hijau, mangga, dan produk pertanian lainnya. Selain itu, mayoritas masyarakat Desa Karasgede memiliki perkarangan sendiri dengan pepohonan antara lain mangga, klengkeng, jampu, karena mudah untuk dijual maupun dipelihara dengan harga lebih tinggi daripada buah-buahan lain yang bisa di tanam di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang.¹¹³

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pengembangan wisata adalah suatu unsur penting di dalam sebuah negara, karena dengan pembangunan wisata ini yang nantinya memberikan dampak ekonomi yang cukup tinggi bagi kesejahteraan suatu negara. Pembangunan wisata saat ini yang sedang gencar dilaksanakan aparat pemerintah yaitu melakukan pengembangan suatu obyek wisata diantaranya desa wisata. Suatu desa ditunjuk untuk melakukan pengembangan wisata yang terdapat di Indonesia karena desa adalah suatu wilayah yang mempunyai dan mempromosikan semua yang menunjukkan keasrian suatu desa tersebut sendiri, baik dari sosial, alam, budaya, ekonomi, bahkan adat istiadat yang terdapat di desa itu.

Dalam melakukan pengembangan suatu wisata yang ada di desa maka diperlukan ada bentuk keterlibatan melalui semua pihak, salah satunya yaitu masyarakat. Partisipasi adalah bentuk keterlibatan ataupun keikutsertaan dari suatu individu ataupun kelompok dalam melakukan suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat dilakukan dengan tujuan supaya masyarakat mempunyai kemauan atau kesadaran guna ikut terlibat langsung didalam melakukan pengembangan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang. Apabila hanya terdapat sebagian masyarakat yang terlibat dalam partisipasi melakukan

¹¹³Sulistiyowati (Sekretaris Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis pada tanggal 27 Desember, 2023, wawancara 4, Transkrip

pengembangan wisata ini, dengan demikian dalam mengembangkan wisata ini juga akan sulit dilakukan. Oleh sebabnya, diperlukan terdapat kerja sama yang baik diantara pihak pengelola wisata, masyarakat, maupun pemerintah desa guna melakukan pengembangan wisata ini.

Sama dengan bentuk kerja sama diantara pihak pengelola wisata, masyarakat, maupun pemerintah desa dalam melakukan pengembangan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang ini mempunyai solidaritas yang tinggi dalam melakukan pengembangan wisata. Terdapat beberapa unsur yang menimbulkan tingginya dalam berpartisipasi dari masyarakat dalam mengembangkan wisata diantaranya yaitu tingginya wawasan, pengetahuan, dan pemahaman dari masyarakat, sehingga sumber daya manusia meningkat.

Dalam hal ini, pengelola wisata bersama pemerintah desa tetap berusaha supaya warga ikut berkontribusi maupun ikut bekerjasama dalam terlibat guna melakukan pengembangan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa beserta pengelola wisata salah satunya supaya masyarakat tetap ikut terlibat dalam partisipasi yaitu dengan cara memberikan sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi dilakukan beberapa dalam sebulan, karena banyak masyarakat yang masih membutuhkan pemahaman terkait dengan wisata ini. Di dalam melakukan sosialisasi, pengelola wisata dan pemerintah desa juga memberikan suatu pemberdayaan ataupun pelatihan. Sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Selain itu juga terdapat beberapa bentuk keterlibatan masyarakat pada pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang. Adapun bentuk partisipasi untuk mengembangkan wisata di desa ini antara lain:

a. Partisipasi dalam penentuan keputusan

Keterlibatan masyarakat yang pertama yaitu bentuk keterlibatan pada proses penentuan keputusan. Maksud dari partisipasi masyarakat pada tahapan penentuan keputusan yaitu supaya masyarakat ikut berpartisipasi langsung pada pengambilan keputusan serta menentukan langkah terhadap pengembangan objek wisata tersebut, serta guna melakukan pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang. Masyarakat diharapkan mampu dan mau terlibat dalam pada tahapan ini dan memberi masukan seperti

pendapat dan pemikiran dari masyarakat guna menghasilkan inovasi baru yang bisa dikembangkan oleh desa wisata.

Partisipasi masyarakat pada penentuan keputusan guna melakukan pengembangan ini cukup berjalan dengan baik. Ibu Win mengungkapkan bahwa:

“Syukur masyarakat cukup paham dengan adanya wisata ini, jadi dalam tahap pengambilan keputusan ini keterlibatan masyarakat dapat berjalan dengan baik. Biasanya dilakukan dengan cara musyawarah mufakat, seperti pada event bulan januari nanti kita menampilkan apa gitu.”¹¹⁴

Berlandaskan hasil wawancara yang dilaksanakan penulis dengan Ibu Win selaku Kepala Desa Karasgede terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam tahap penentuan keputusan untuk mengembangkan wisata ini, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya keterlibatan masyarakat dalam tahap ini cukup berjalan secara baik. Walaupun belum banyak masyarakat yang ikut terlibat dalam tahapan ini, namun terdapat masyarakat juga yang terlibat atau ikutserta dalam partisipasi terhadap pengelolaan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang.

Sementara itu, suatu hal yang dinyatakan Ibu Win, penulis melaksanakan wawancara pula dengan Bapak Setyo sebagai pengelola wisata sekaligus ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera terkait dengan partisipasi masyarakat dalam tahap ini. Bapak Setyo mengemukakan bahwasanya:

“Partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan itu kita praktikan ke ranah kelembagaan, di sana kan ada BPD (Badan Permusyawaratan Desa), kemudian pengambilan keputusan dari pemerintah desa, lembaga masyarakat atau BPD itu tadi dan juga pengelola wisata. Selain itu, juga ada dari anggota BUMDes yang dalam pengambilan keputusan harus sepakat terhadap beberapa unsur dari kelembagaan tadi.”¹¹⁵

¹¹⁴Sri Winarti (Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis pada tanggal 27 Desember, 2023, wawancara 1, Transkrip

¹¹⁵Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis pada tanggal 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

Menurut hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan keterlibatan masyarakat dalam tahap penentuan keputusan pada pengelolaan wisata cukup berjalan baik. Dalam pengambilan keputusan ini lebih difokuskan pada praktik ranah kelembagaan. Selain itu, juga terdapat beberapa unsur lembaga dalam pengambilan keputusan yaitu BPD (Badan Permusyawaratan Desa), pemerintah desa, pengelola wisata, dan juga dari anggota BUMDes.

Selain mencari informasi dari sumber di atas, penulis mencari informasi pula melalui masyarakat, yakni Ibu Diyah. Merespon suatu hal yang sudah dinyatakan oleh Ibu win dan Bapak Setyo, Ibu Diyah menyatakan:

“Jika partisipasi masyarakat pada pengambilan keputusan ini biasanya dari pihak pemerintah desa beserta pengelola wisata menghimbau kepada masyarakat untuk hadir dalam musyawarah atau rapat bulanan. Untuk masyarakatnya yang hadir juga lumayan walaupun tidak bertepatan dengan acara pribadi.”¹¹⁶

Menurut hasil wawancara yang telah dilaksanakan penulis, bersama Ibu Diyah sebagai masyarakat terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam tahap penentuan keputusan dalam melakukan pengelolaan wisata ini, maka penulis memperoleh informasi bahwasanya keterlibatan masyarakat dalam tahap ini cukup berjalan dengan baik, karena masyarakat antusias hadir dalam kegiatan musyawarah ataupun rapat bulanan, walaupun tidak bertepatan dengan acara pribadi.

Selain dalam berpartisipasi dan terlibat dalam pengelolaan wisata, masyarakat juga diharapkan ikut serta atau berpartisipasi dalam pengambilan keputusan guna mengembangkan pasar tradisional yang ada di wisata tersebut. Salah satu yang perlu diperhatikan lebih lanjut yaitu dalam menyelenggarakan pasar tradisional yang ada di wisata ini, yang biasanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu dan hari minggu. Sama halnya dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisatanya, partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan dalam mengembangkan pasar

¹¹⁶Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

tradisional yang ada di wisata ini juga tetap dilakukan peningkatan lagi, baik dari segi produksi, tempat, kenyamanan, dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ikut terlibat pada tahap pengambilan keputusan di dalam menyelenggarakan pasar tradisional, seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Setyo bahwa:

“Dalam menyelenggarakan event pasar tradisional ini akan dilakukan dengan berbagai acara, seperti grupband musik yang tampil di panggung anyaman bambu. Ini bertujuan supaya wisata yang ada di desa ini ramai pengunjung. Maka dalam penyelenggaraan acara ini keterlibatan dari masyarakat sangat dibutuhkan.”¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Setyo selaku pengelola wisata sekaligus ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyelenggarakan event pasar tradisional ini dilakukan dengan berbagai acara, yang dimeriahkan dengan grupband musik dari UKM tersendiri, dengan tujuan menambah daya tarik wisatawan. Oleh dari itu, dalam menyelenggarakan acara ini supaya berjalan dengan lancar, maka keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan. Sependapat dengan apa yang telah dikemukakan oleh Bapak Setyo, Ibu Win menyampaikan bahwa:

“Sebelum dilaksanakan event pasar tradisional ini, dilakukan kegiatan musyawarah atau seperti rapat dahulu, antara lembaga masyarakat, pemerintah desa, pengelola wisata, masyarakat yang berjualan, anggota BUMDes Karya Lestari Sejahtera, dan seluruh panitia. Musyawarah ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengemukakan pendapatnya, yang nantinya pendapat tersebut jadi satu disepakati dengan berbagai pihak tadi. Nah, ini dilakukan supaya dapat menemukan keputusan bersama.”¹¹⁸

¹¹⁷Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

¹¹⁸Sri Winarti (Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 27 Desember, 2023, wawancara 1, Transkrip

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebelum diselenggarakan event pasar tradisional ini, sebelumnya dilakukan musyawarah atau rapat, yang dihadiri oleh beberapa pihak. Dilakukannya musyawarah ini bertujuan supaya masyarakat dapat menyampaikan pendapatnya, kemudian didiskusikan dan disepakati secara bersama-sama. Dengan terbentuknya musyawarah ini berbagai pihak merasa puas dan dihargai.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang pada tahap pengambilan keputusan dalam mengembangkan wisata ini dilakukan dengan cara musyawarah mufakat atau rapat, yang dihadiri oleh lembaga masyarakat, pemerintah desa, pengelola wisata, masyarakat, anggota BUMDes Karya Lestari Sejahtera dan seluruh panitia. Musyawarah ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengemukakan pendapatnya, yang kemudian didiskusikan dan disepakati oleh seluruh pihak. Dalam musyawarah ini biasanya membahas terkait event yang nantinya akan diselenggarakan di wisata ini. Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ini tidak hanya menyediakan tempat wisata saja, namun setiap minggunya juga menyelenggarakan event pasar tradisional yang menjual jajanan tradisional atau makanan tempo dulu. Hal ini dilakukan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung dan juga memeriahkan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan didefinisikan sebagai keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini dapat terjadi dalam berbagai cara, antara lain dengan pemberian tenaga kerja, dan berbagai bentuk donasi lainnya untuk dilakukan sebagai bagian dari kegiatan.

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini cukup berjalan dengan baik, meskipun hanya beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi. Masyarakat yang telah terlibat dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa cara. Seperti yang dikemukakan

oleh Ibu Win selaku Kepala Desa Karasgede mengungkapkan bahwa:

“Kita ada pengelola wisata yang handle semua kegiatan, seperti tim parkir, tim panggung, tim kuliner, tim kebersihan, ada juga yang mengkoordinasi kegiatan, dan lain sebagainya.”¹¹⁹

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan wisata ini yang handle pengelola wisata sendiri, masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan seperti tim parkir, tim panggung, tim kuliner, tim kebersihan, ada juga yang mengkoordinasi kegiatan dan lain sebagainya. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Win, Bapak Setyo mengemukakan bahwa:

“Kalau untuk tahap pelaksanaan masyarakat ya tadi ikut berjalan di wisata ini setiap diadakan event pasar tradisional, juga antusias dalam setiap kegiatan yang ada di wisata ini.”¹²⁰

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan wisata ini masyarakat ikut berjalan di event pasar tradisional yang diselenggarakan setiap minggunya di wisata ini. Selain itu, masyarakat juga antusias dalam setiap kegiatan yang ada di wisata ini. Sama halnya dengan apa yang telah dikemukakan oleh Ibu Win dan Bapak Setyo di atas, Ibu Diah menyampaikan bahwa:

“Sebagian masyarakat memang sudah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di wisata Desa Karasgede ini. Bahkan sebagian masyarakat ada yang bersedia menjadi tim disini, dan juga membantu dalam proses pembangunan, renovasi tempat, keropian, dan sebagainya.”¹²¹

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan wisata ini sebagian masyarakat sudah antusias terlibat di

¹¹⁹Sri Winarti (Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 27 Desember, 2023, wawancara 1, Transkrip

¹²⁰Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

¹²¹Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

dalam kegiatan yang ada di wisata ini. Terdapat juga sebagian masyarakat yang bersedia menjadi tim, serta antusias membantu dalam proses pembangunan, renovasi tempat, kerapian, dan lain sebagainya. Menanggapi pernyataan di atas, Bapak Setyo selaku Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera menambahkan bahwa:

“Selain melakukan kegiatan tersebut, masyarakat juga membantu dalam pengelolaan wisata seperti mempercantik tempat-tempat wisata, contohnya memasang gazebo, membuat tempat duduk dari anyaman bambu, menanam bunga-bunga, membuat tempat yang digunakan untuk berjualan di event pasar tradisional, dan kegiatan lainnya.”¹²²

Menurut hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat juga membantu dalam pengelolaan wisata seperti mempercantik tempat-tempat wisata maupun tempat yang digunakan sebagai event pasar tradisional.

Keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dan berkembang. Karena dengan partisipasi dari masyarakat ini, wisata ini tetap jalan, semakin banyak pengunjung, tetap terjaga, dan dalam menyelenggarakan event tetap terlaksana.

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini juga dapat dimasukkan dalam jenis partisipasi masyarakat interaktif. Salah satu ciri dari partisipasi interaktif jenis ini adalah masyarakat berperan dalam mengendalikan (melaksanakan) keputusan masyarakat dan terlibat dalam keseluruhan proses kegiatan. Ciri-ciri tersebut menyerupai bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan ini. Hal ini terlihat dari bentuk partisipasi atau keterlibatan beberapa masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Beberapa bentuk partisipasi lainnya yang sudah dilakukan oleh masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan ini ada yang melakukannya secara sukarela, namun juga ada

¹²²Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

yang dilakukan sebagai bentuk pekerjaan yang nantinya diberikan gaji. Meskipun diberi gaji, tapi keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan ini berpengaruh cukup banyak untuk pengelolaan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Ibu Diyah menyampaikan bahwa:

“Ada beberapa masyarakat yang sudah terlibat dalam pengelolaan wisata ini. Tapi keterlibatan ini ada yang sukarela niatnya membantu, namun ada juga masyarakat dilakukan dengan niat bekerja yang nantinya diberi upah.”¹²³

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Diyah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan ini ada yang sukarela, namun ada juga yang diberi upah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kegiatan sudah berjalan, hanya saja belum banyak yang terlibat. Selain itu, semua kegiatan dihandle oleh pengelola wisata seperti tim parkir, tim panggung, tim kuliner, tim kebersihan, mengkoordinasi kegiatan, dan lain sebagainya. Masyarakat juga antusias ikut terlibat dalam event yang diselenggarakan di wisata ini, serta sebagian masyarakat bersedia menjadi tim di dalamnya, seperti membantu dalam proses pembangunan, renovasi tempat, kerapian, dan sebagainya.

Namun tidak hanya itu, pengelolaan wisata disini juga ada seperti memperindah tempat-tempat wisata, contohnya membuat gazebo, membuat tempat spot foto, membuat tempat duduk dari anyaman bambu, menanam bunga-bunga, serta membuat tempat untuk berjualan di event pasar tradisional. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini, terdapat masyarakat yang terlibat membantu dalam pengelolaan wisata ini secara sukarela, namun ada juga yang diberi upah.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Setelah masyarakat terlibat atau berpartisipasi pada tahap pengambilan keputusan dan tahap pelaksanaan kegiatan, maka keterlibatan masyarakat yang selanjutnya

¹²³Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

yaitu pada tahap pemantauan evaluasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Selain memastikan tujuan tercapai sesuai dengan harapan, juga perlu mendapatkan masukan atas permasalahan dan hambatan yang muncul dalam setiap pelaksanaan kegiatan.¹²⁴ Dapat disimpulkan bahwa tujuan partisipasi masyarakat pada tahap monitoring dan evaluasi ini yaitu untuk mengamati dan mengetahui hambatan apa saja yang ada dalam pengembangan desa wisata ini.

Seperti halnya bentuk partisipasi pada tahap-tahap sebelumnya, partisipasi masyarakat pada tahap monitoring dan evaluasi masih belum tuntas dan perlu ditingkatkan lagi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Win selaku Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, bahwa:

“Nah itu yang masih perlu kita pikirkan lebih lanjut, karena wisata kita ini kan wisata buatan, harus perlu intens mempromosikan, membuat kesan karena kita kan pengennya juga sapta pesonanya ada, otomatis yang terakhir itu kenangan orang setelah berkunjung ke wisata ini dan pulang membawa kenangan bagus, supaya juga banyak orang yang tertarik berkunjung ke wisata ini.”¹²⁵

Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Win di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemantauan dan evaluasi dalam pengelolaan wisata ini masih kurang dan perlu adanya peningkatan, karena wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ini wisata buatan, maka juga harus intens dalam mempromosikannya, serta membuat kesan yang bagus dan kenangan yang indah untuk wisatawan, supaya lebih banyak lagi wisatawan yang berkunjung.

Padahal Pengembangan desa wisata ini memerlukan banyak keterlibatan dan keterlibatan masyarakat, yang diharapkan dapat terus berlanjut hingga tujuan tercapai. Namun, setelah terlibat di dalam tahap pengambilan keputusan dan tahap pelaksanaan kegiatan, masyarakat justru tidak lagi terlibat di sini dan berhenti begitu saja, ini disebabkan oleh kurangnya edukasi yang diberikan oleh

¹²⁴Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 33

¹²⁵Sri Winarti(Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 27 Desember, 2023, wawancara 1, Transkrip

pemerintah desa maupun pengelola wisata kepada masyarakat, sehingga pada tahap pemantauan dan evaluasi ini kurang berjalan dengan baik. Sependapat dengan infomasi di atas, Bapak Setyo menambahi bahwa:

“Kalau pemantauan itu belum berjalan, kita baru intern ya, mungkin dari pengelola wisata, pemerintah desa, serta dari BUMDes-nya itu.”¹²⁶

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemantauan dan evaluasi dalam pengelolaan wisata ini belum berjalan, hanya saja bersifat intern dari pengelola wisata, pemerintah desa, dan BUMDes. Masyarakat disini kurang paham bahwa dalam bentuk partisipasi masyarakat terdapat juga tahap pemantauan dan evaluasi yang juga dilakukan untuk mengembangkan wisata ini. Ibu Diyah menyampaikan bahwa:

“Masyarakat disini beranggapan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata hanya cukup di tahap pengambilan keputusan dan tahap pelaksanaan kegiatan. Jadi kalau tahap pemantauan dan evaluasi ini belum berjalan, meskipun ada juga hanya dari pihak pengelola maupun pemerintah desa.”¹²⁷

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Diyah di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemantauan dan evaluasi dalam pengelolaan wisata belum berjalan, karena masyarakat beranggapan bahwa bentuk partisipasi masyarakat hanya cukup pada tahap pengambilan keputusan dan tahap pelaksanaan kegiatan, sehingga keterlibatan masyarakat pada tahap ini masih perlu ditingkatkan lagi. Sama halnya dengan partisipasi dalam pengelolaan wisata, keterlibatan masyarakat pada tahap pemantauan dan evaluasi di event pasar tradisional yang diselenggarakan wisata ini juga belum berjalan dengan baik. Kurangnya edukasi dari pihak pemerintah desa serta pengelola wisata membuat masyarakat kurang paham terkait dengan partisipasi masyarakat pada tahap pemantauan dan evaluasi ini. Jika diamati lebih dalam, pastinya setiap terselenggaranya

¹²⁶Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

¹²⁷Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

kegiatan pasti terdapat hambatan yang untuk dievaluasi supaya dapat lebih baik lagi kedepannya. Seperti yang disampaikan di atas, Ibu Diyah menambahkan bahwa:

“Ini memprihatinkan sekali terkait dengan keterlibatan masyarakat pada tahap ini tidak berjalan dengan lancar. Padahal keterlibatan masyarakat secara langsung pada tahap ini, maka akan berorientasi pada terselenggaranya event supaya dapat lebih baik lagi dan semakin meriah.”¹²⁸

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemantauan dan evaluasi dalam pengelolaan wisata ini masih memprihatinkan karena tidak berjalan dengan lancar. Padahal keterlibatan masyarakat ini berorientasi pada terselenggaranya *event* pasar tradisional, supaya semakin meriah dan dapat berjalan lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pemantauan dan evaluasi ini masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi oleh pemerintah desa, pengelola wisata, masyarakat setempat, dan pihak yang bersangkutan. Maka dari itu, perlu memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pemantauan dan evaluasi ini sangat penting untuk mengembangkan wisata yang merupakan tugas bersama-sama masyarakat di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

d. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan

Tahap partisipasi masyarakat yang terakhir yaitu partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan. Yang dimaksud di sini yaitu partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam memakai dan memanfaatkan dengan cara baik hasil-hasil pembangunan. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada sikap masyarakat yang antusias dengan tempat-tempat wisata yang ada di Desa Karasgede Kecamatan

¹²⁸Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

Lasem Kabupaten Rembang. Bapak Setyo menyampaikan bahwa:

“Untuk tahap pemanfaatan masyarakat menanggapi terkait dengan keberadaan wisata ini dengan antusias. Meskipun terdapat beberapa masyarakat yang menghiraukan dengan adanya wisata ini, namun juga banyak masyarakat yang senang dengan terbentuknya tempat wisata ini.”¹²⁹

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Setyo, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pemanfaatan ini masyarakat sangat antusias, meskipun juga ada beberapa masyarakat yang menghiraukan wisata ini. Namun juga banyak masyarakat yang menyambut dengan baik adanya wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Menambahi pernyataan dari Bapak Setyo, Ibu Win selaku Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang berpendapat bahwa:

“Masyarakat disini senang sekali ketika terdapat tempat wisata baru di desa ini. Banyak harapan yang cukup besar dari masyarakat terkait dengan wisata ini. Selain itu, masyarakat juga terlibat menjadi UKM, tim parkir, tim kebersihan, serta menjadi anggota panitia.”¹³⁰

Menurut hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap pemanfaatan pembangunan ini masyarakat menyambutnya dengan senang ketika mengetahui terdapat wisata baru. Selain itu, disini masyarakat juga terlibat menjadi UKM, menjadi tim, dan masuk dalam anggota panitia.

Selain itu, dengan keberadaan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ini juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berjualan dalam kegiatan *event* pasar tradisional yang diadakan setiap minggunya oleh wisata ini. Partisipasi masyarakat pada tahap ini, masyarakat terlibat melalui berbagai cara, seperti berjualan di sekitar tempat wisata, berjualan di *event* pasar tradisional, dan juga bekerja di

¹²⁹Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

¹³⁰Sri Winarti (Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 27 Desember, 2023, wawancara 1, Transkrip

wilayah tempat wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diyah mengungkapkan bahwa:

“Sangat senang sekali dengan adanya wisata ini, masyarakat yang awalnya menganggur atau tidak bekerja sekarang mempunyai pekerjaan seperti ikut berjualan ataupun ikut bekerja di dalam wisata ini. Jadi, ekonomi masyarakat sedikit terbantu dan lebih membaik.”¹³¹

Menurut wawancara dengan Ibu Diyah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya wisata ini menjadikan masyarakat mempunyai pekerjaan melalui kegiatan *event* yang diadakan wisata ini dan juga bekerja di dalam tempat wisata, sehingga secara perlahan dapat membantu dan memperbaiki perekonomian. Sama halnya yang disampaikan di atas, Bapak Setyo menambahi bahwa:

“Dengan adanya event ini masyarakat dapat saling berinteraksi antar pedagang, karena kan untuk berjualan jajanan tradisional di acara *event* itu kan masyarakat Desa Karasgede sendiri, tidak ada masyarakat dari desa lain.”¹³²

Menurut wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *event* yang diadakan oleh wisata ini membuat dampak positif bagi masyarakat, karena masyarakat dapat berinteraksi sesama pedagang. Selain itu, dalam berjualan diwajibkan oleh masyarakat Desa Karasgede sendiri.

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada tahap ini dalam menggunakan hasil pembangunan termasuk dalam sifat partisipasi masyarakat yang bersifat interaktif. Salah satu ciri partisipasi interaktif tahap ini adalah masyarakat dapat mengontrol penggunaan atau eksploitasi sumber daya yang ada. Ciri-ciri tersebut mirip dengan bentuk partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil kegiatan ini. Hal ini terlihat dari adanya partisipasi atau komitmen sebagian masyarakat untuk ikut serta dalam pemanfaatan potensi yang ada di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

¹³¹Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

¹³²Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang dalam tahap pemanfaatan sudah berjalan dengan baik. Masyarakat dalam memanfaatkan adanya wisata ini melalui beberapa cara. Dengan mengembangkan wisata ini nantinya dapat berpengaruh besar terhadap meningkatnya ekonomi masyarakat. Selain itu, masyarakat yang terlibat dalam berjualan di *event* pasar tradisional yang diselenggarakan wisata ini dapat berinteraksi atau menjalin komunikasi dengan baik antar sesama pedagang. Meskipun dalam tahap pemanfaatan pembangunan ini sudah berjalan dengan baik, namun harapan pemerintah desa dan pengelola wisata tetap memantau dan memperhatikan lagi supaya masyarakat tetap terlibat dalam partisipasi guna mengembangkan desa wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

a. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di antaranya sebagai berikut.

1) Sarana dan prasarana

Sarana yang terdapat di wisata ini belum begitu baik dan perlu adanya peningkatan lagi, karena dalam pengelolaan wisata ini membutuhkan berbagai alat yang digunakan untuk merawat berbagai macam, seperti merawat tanaman, merawat berbagai tempat seperti anyunan, tempat duduk, gazebo, spot foto, tempat untuk berjualan di *event* mingguan, yang semuanya terbuat dari bahan bambu, sehingga setiap saatnya membutuhkan perawatan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Setyo bahwa:

“Sarana yang terdapat di wisata ini memang belum memadai dan perlu ditingkatkan lagi, karena wisata ini kan termasuk wisata baru sehingga dalam sarana yang terdapat di wisata ini masih sedikit dan belum sepenuhnya memadai.”¹³³

¹³³Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pengelolaan wisata pada sarana ini belum memadai dan perlu dilakukan peningkatan, karena wisata ini termasuk wisata baru sehingga dalam aspek sarana belum lengkap. Prasarana yang terdapat di wisata ini seperti loket masuk wisata, tempat parkir, joglo yang menyediakan makanan serta jajanan tempo dulu, kamar mandi, musholla dan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Diah, menyampaikan bahwa:

“Kalau kendala diprasarana ini di tempat parkir, karena di wisata kita belum mempunyai tempat parkir yang berada dalam ruangan atau masih seadanya, sehingga jika hujan ya motor dan mobil tetap kehujanan.”¹³⁴

Menurut wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata terdapat faktor penghambat dalam prasarana pada bagian tempat parkir, karena tempat parkir di wisata ini belum berada di dalam ruangan sehingga jika terjadi hujan akan tetap kehujanan.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas jalan menuju wisata ini cukup mudah, namun akses jalan ketika di dalam tempat wisatanya kurang memadai karena masih bentuk tanah bebatuan yang ketika musim hujan menyebabkan becek. Seperti yang dikatan oleh Ibu Diah, mengatakan bahwa:

“Kalau akses jalan menuju ke lokasi wisata sudah bagus, namun yang perlu ditingkatkan lagi yaitu akses jalan ketika berada di dalam tempat wisata, karena dulunya ini lahan kosong atau persawahan sehingga jalannya masih berupa tanah, yang setiap huan pastinya menimbulkan becek, dan itu dapat mengganggu kenyamanan wisatawan.”¹³⁵

Dalam wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata terdapat faktor

¹³⁴Diah Widiанти (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

¹³⁵Diah Widiанти (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

penghambat dalam prasarana pada bagian aksesibilitas, karena akses jalan di dalam wisata ini masih berupa tanah, sehingga ketika hujan jalanan menjadi becek dan menyebabkan ketidaknyamanan pada wisatawan

3) Kurangnya wahana wisata yang lebih menarik

Kurangnya wahana di wisata ini terdapat pada spot foto, terapi ikan, budidaya ikan lele, dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Setyo bahwa:

“Kalau untuk kurangnya wahana wisata ini lebih mengarah dibagian spot foto, kolan terapi ikan, dan budidaya ikan lele, karena pada bagian ini masih kurang perawatan sehingga mengurangi keindahan.”¹³⁶

Dalam wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata terdapat faktor penghambat dalam prasarana pada bagian wahana wisata yang kurang diperhatikan lagi dan masih membutuhkan perawatan.

b. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di antaranya sebagai berikut.

1) Daya tarik wisata

Daya tarik wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ini mempunyai keindahan alam yang menjadikan potensi menarik untuk wisatawan supaya berkunjung di wisata ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Setyo bahwa:

“Wisata yang terdapat di desa ini mempunyai keindahan alam yang sejuk sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung kesini, karena wisata ini masuk dalam dataran rendah yang dikelilingi persawahan.”¹³⁷

Menurut wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan wisata ini meskipun sudah berjalan baik

¹³⁶Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

¹³⁷Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

namun juga perlu ditingkatkan lagi pada keindahan alam yang berada di desa ini.

2) Aspek masyarakat

Di dalam aspek ini masyarakat mempunyai peran penting dalam melakukan pengembangan wisata karena jika tidak ada masyarakat wisata ini tidak akan terus berkembang, seperti terlibat dalam anggota tim, menjadi panitia, membantu dalam proses pembangunan, ikut berjualan di *event* yang diselenggarakan oleh wisata ini, dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Ibu Win bahwa:

“Masyarakat ikut terlibat dan saling bergotong royong dalam setiap kegiatan, meskipun tidak semuanya, namun sudah terdapat beberapa yang antusias terlibat.”¹³⁸

Sependapat dengan Ibu Win, Bapak Setyo menambahi bahwa:

“Kalau untuk faktor pendukung dari masyarakat Alhamdulillah semuanya mendukung.”¹³⁹

Menurut wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan wisata ini masyarakat antusias terlibat dan saling bergotong royong di setiap kegiatan, meskipun tidak semuanya namun beberapa masyarakat tetap mendukung.

3) Infrastruktur

Setiap tempat pastinya infrastruktur sangat dibutuhkan, seperti halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang ini, terdapat infrastruktur meliputi: toilet, warung makan, tempat parkir, dan musola. Seperti yang dikatakan Ibu Diyah bahwa:

“Di lokasi wisata ini sekarang sudah dilengkapi dengan toilet, musola, warung makan, yang digunakan untuk menyediakan fasilitas bagi pengunjung. Karena ini kan wisata baru, jadi

¹³⁸Sri Winarti(Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 27 Desember, 2023, wawancara 1, Transkrip

¹³⁹Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 30 Desember, 2023, wawancara 2, Transkrip

infrastrukturnya belum begitu lengkap, tapi juga tetap mengusahakan supaya memadai.”¹⁴⁰

Menurut wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur yang terdapat di wisata ini sejak awal berdiri belum begitu memadai, namun dengan perkembangannya sudah mulai memadai meskipun masih ada beberapa yang belum terpenuhi.

3. Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang memiliki tujuan guna menjadikan objek wisata alam ini untuk wisata unggulan di Desa Karasgede. Oleh karenanya, supaya wisatawan tidak jenuh mengunjungi wisata ini, maka harus adanya strategi dalam mengembangkan. Berbagai strategi guna mengembangkan wisata yang dilaksanakan pengelola wisata Desa Karasgede, diantaranya: strategi pengembangan aksesibilitas, pengembangan atraksi wisata, strategi pengembangan pelayanan tambahan, maupun strategi pengembangan fasilitas akomodasi.

a. Strategi pengembangan atraksi (*attraction*)

Desa Karasgede adalah desa dengan potensi yang bisa menjadi atraksi wisata guna dilakukan pengembangan menjadi ketertarikan pada wisatawan. Wisata ini adalah salah satu potensi wisata yang sangatlah indah yang bisa diunggulkan, yang berupa wisata alam dan terletak di area lahan milik Desa Karasgede. Untuk mengunjungi wisata ini, wisatawan tidak harus menempuh dengan waktu yang lama, dikarenakan jarak antara tempat parkir dengan wisatanya sangat dekat. Wisatawan bisa menikmati pula pemandangan alam yang indah, perpaduan persawahan dengan alam pedesaan. Ibu Win sebagai Kepala Desa Karasgede menyebutkan bahwasanya daya tarik yang dipunyai wisata ini yaitu:

“Wisata ini dikelilingi oleh persawahan, pohon jati, udara yang sejuk, serta layaknya suasana pedesaan, terdapat juga spot foto yang dibuat dengan semenarik mungkin dengan menggunakan bahan dari bambu dan juga disediakan wahana bermain untuk anak.

¹⁴⁰Diah Widiyanti (Masyarakat Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis, 05 Januari, 2024, wawancara 3, Transkrip

Disamping itu, terdapat juga *event* pasar tradisional yang diadakan oleh wisata ini setiap dua kali dalam seminggu. Di *event* pasar tradisional ini menyediakan berbagai makanan khas desa atau makanan tempo dulu seperti gethuk, gemblong, nasi jagung, serabi, dan lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu keistimewaan dari wisata ini yang bisa menambah daya tarik tersendiri untuk wisatawan.¹⁴¹

Upaya di atas dilaksanakan pengelola pariwisata diterangkan oleh Bapak Setyo selaku Pengelola Wisata Desa Karasgede menyebutkan:

“Pengelola pariwisata tetap pula mengusahakan dalam melakukan peningkatan daya tarik wisatawan yakni dengan keunggulan potensi. Potensi yang dimiliki oleh Desa Karasgede di antaranya wisata alam, pasar tradisional, serta hasil produktif dari usaha masyarakat. Tetapi yang lebih diunggulkan yaitu wisata alam dan pasar tradisionalnya, karena mempunyai keindahan alam yang sejuk serta mempunyai khas tersendiri.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Win dan Bapak Setyo di atas, peneliti menyimpulkan bahwa daya tarik wisata semua berhubungan dengan keindahan, lingkungan alam, serta potensi guna menarik wisatawan. Pengelola wisata Desa Karasgede mendayagunakan wisata ini untuk daya tarik yang bisa didayagunakan wisatawan untuk menurunkan rasa jenuh.

b. Strategi pengembangan fasilitas (*amenity*)

Pengembangan akomodasi merupakan bentuk layanan yang dilaksanakan Desa Karasgede. Sekarang ini, fasilitas akomodasi yang ada berupa *home stay* yang bisa dipergunakan wisatawan. Lalu, adanya resto joglo yang menyuguhkan menu makanan maupun minuman khas melalui daerah setempat. Untuk menunjang eksistensi wisata, Desa Karasgede menyediakan beberapa macam produk oleh-

¹⁴¹Sri Winarti(Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 1, Transkrip

¹⁴²Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 2, Transkrip

oleh misalnya *souvenir*, kopi lelet khas Lasem, dan batik tulis yang menjadi ciri khas Lasem.¹⁴³

Pengembangan wisata dilaksanakan kepala desa, pengelola wisata dengan pemerintah setempat yakni merenovasi pembangunan fasilitas *rest area*. Fasilitas yang disediakan wisata ini seperti yang diungkapkan Ibu Win selaku Kepala Desa Karasgede bahwa:

“Fasilitas yang terdapat di wisata ini saya tambah seperti gazebo, toilet umum, dan *rest area* dikarenakan fasilitas ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan.”¹⁴⁴

Tempat istirahat adalah tempat yang dipergunakan bagi wisatawan dalam perjalanan menuju tempat wisata. Dalam tempat istirahat adanya fasilitas umum, tempat ibadah dan tempat istirahat. Sebagaimana yang dinyatakan Bapak Setyo sebagai pengelola wisata:

“Wisata ini masih membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah, karena fasilitas yang belum memadai dan masih perlu diperbaiki. Maka, saya selaku pengelola wisata mengupayakan akan kendala yang terjadi di wisata ini, karena fasilitas juga memberikan pengaruh pada kenyamanan wisatawan.”¹⁴⁵

Berlandaskan wawancara di atas, bisa diambil kesimpulan fasilitas akomodasi pada wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang telah cukup baik. Hal tersebut selaras dengan fasilitas yang tersedia di *rest area* yakni tempat istirahat, toilet, parkir, tempat ibadah maupun pendukung yang lain. Fasilitas tersebut adalah fasilitas utama yang disediakan pengelola wisata. Fasilitas tidak bisa dijadikan faktor utama yang menstimulasikan datangnya wisatawan ke destinasi wisata tertentu, tidak tersedia fasilitas yang menghambat wisatawan guna melihat atraksi wisata. Fasilitas wisata berfungsi memberi kemudahan juga layanan untuk aktivitas wisatawan. Oleh karenanya, pengelola beserta kepala desa berupaya dalam meningkatkan dan membangun fasilitas pendukung

¹⁴³Observasi oleh penulis, diakses pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁴⁴Sri Winarti (Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 1, Transkrip

¹⁴⁵Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 2, Transkrip

yang lain bagi wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

c. Strategi pengembangan aksesibilitas (*accessibility*)

Aksesibilitas merupakan cara guna memudahkan wisatawan mengunjungi lokasi tujuan wisata misalnya petunjuk arah, sarana transportasi, jalan, dan lainnya. Akses ke arah wisata ini tidak ada sarana transportasi khusus guna menjangkau sampai lokasi. Disebabkan lokasi wisata ini masih bisa dijangkau antara tempat parkir dengan lokasi wisata. Aspek aksesibilitas yang harus dilakukan pengembangan dalam objek wisata ini yakni pengembangan sarana prasarana dengan tujuan mempermudah wisatawan mengakses destinasi wisata.¹⁴⁶

Pengembangan aksesibilitas pembangunan jalan memiliki tujuan mempercepat akses jalan menuju wisata dengan rasa nyaman dikarenakan diperbaiki. Bapak Setyo sebagai pengelola wisata menyebutkan:

“Bagi jalan di sekitar wisata saat ini sedang dilakukan perbaikan jalan, karena akses jalan ketika musim hujan itu sedikit becek sehingga dilakukannya perbaikan ini supaya wisatawan nyaman.”¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, disimpulkan bahwa aksesibilitas di kawasan wisata terkhusus keadaan jalan yang masih perlu diperbaiki. Dikarenakan keadaan jalan yang masih tanah sehingga ketika penghujan jalan menjadi becek dan dapat menjadi kelemahan daya tarik wisata. Maka, pihak pengelola beserta kepala desa melaksanakan perbaikan jalan yang terdapat di lokasi wisata. Pembangunan dilakukan dengan gotong royong warga Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

d. Strategi pengembangan pelayanan tambahan (*ancillary*)

Pengembangan *ancillary* yang dilaksanakan pengelola pariwisata Desa Karasgede misalnya pada wisata yakni menyediakan informasi tepat guna. Sebagaimana yang dipaparkan Bapak Setyo sebagai Pengelola wisata bahwa:

¹⁴⁶Observasi oleh penulis, diakses pada tanggal 13 Januari 2024

¹⁴⁷Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 2, Transkrip

“Informasi tepat guna yang mudah diakses oleh wisatawan terkait wisata ini awalnya melalui antar mulut yang dapat diakses dari media yang efektif.”¹⁴⁸

Promosi wisata lewat media sosial mencakup *Instagram, website, youtube, facebook* maupun media cetak misalnya banner yang dipasang di jalan raya yang melakukan kolaborasi dengan anggota BUMDes, masyarakat yang memiliki tujuan menonjolkan bahwasanya wisata yang terunggul di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang adalah wisata alam. Program pengembangan layanan tambahan menyediakan beberapa program promosi sama halnya melaksanakan *event* pasar tradisional yang bisa menarik wisatawan. Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan Ibu Win selaku Kepala Desa Karasgede menyebutkan:

“Bentuk strategi yang dilaksanakan pemerintah Desa Karasgede salah satunya yakni mengadakan event yang diselenggarakan oleh wisata ini. Salah satu *event* yang berhasil dicapai yaitu pasar tradisional yang menyediakan berbagai makanan tempo dulu.”¹⁴⁹

Berlandaskan hasil wawancara bisa diambil kesimpulan. Promosi merupakan sarana yang dipakai dalam mengkoneksikan pengelola dan wisatawan. Promosi dilakukan dengan maksimal agar wisatawan tertarik dan mempunyai keinginan berkunjung. Promosi wisata ini dilakukan dengan mengikuti *event* pasar tradisional. Berdasarkan pengembangan media promosi mencakup media cetak misalnya buku wisata, banner, media online, peta wisata. Promosi bisa dilaksanakan dengan melakukan pemasangan banner ataupun spanduk terkait obyek daya taril wisata Desa Karasgede terkhusus wisata di tempat yang menjadi tempat singgah wisatawan misalnya stasiun, terminal, juga lokasi strategis lainnya.

¹⁴⁸Setyo (Pengelola Wisata atau Ketua BUMDes Karya Lestari Sejahtera Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 2, Transkrip

¹⁴⁹Sri Winarti(Kepala Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang), wawancara oleh penulis 13 Januari, 2024, wawancara 1, Transkrip

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Partisipasi masyarakat merupakan partisipasi dalam suatu komunitas atau dalam suatu kegiatan atau program yang didalamnya ada individu atau kelompok yang berperan dalam aktivitas tersebut. Menurut Yadav, adanya 4 aktivitas yang memperlihatkan bentuk keterlibatan masyarakat pada pengembangan, di antaranya adalah: partisipasi dalam melaksanakan aktivitas, dalam penentuan keputusan, dalam pengevaluasian dan pemantauan pembangunan, maupun partisipasi dalam pendayagunaan hasil pembangunan.¹⁵⁰

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus dimunculkan dengan dibukanya forum yang memberi kemungkinan pada masyarakat banyak untuk terlibat langsung pada proses penentuan terkait program pembangunan di wilayah setempat ataupun di tingkat lokal.¹⁵¹ Partisipasi ini dilaksanakan guna melakukan penentuan langkah juga keputusan apakah yang berikutnya akan diputuskan.

Partisipasi masyarakat dalam menentukan keputusan guna melakukan pengembangan desa wisata ini belum berjalan sangat baik. Hal itu dikarenakan hanya adanya sejumlah masyarakat yang bersedia terlibat untuk mengelola wisata. Sejumlah masyarakat yang telah bersedia terlibat pada tahap ini yaitu dengan ikut melakukan penentuan keputusan ataupun hal apa sajakah yang harus dilaksanakan dalam melakukan pengembangan desa wisata.

Keterlibatan masyarakat dalam tahap penentuan keputusan untuk melakukan pengembangan desa wisata ini masuk ke dalam jenis partisipasi masyarakat. Karakteristiknya yakni masyarakat memiliki peran dalam analisis guna merencanakan aktivitas maupun penguatan dan pembentukan kelembagaan.¹⁵² Karakteristik itu sama dengan

¹⁵⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 82-84

¹⁵¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 82-83

¹⁵²Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 90

bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahap penentuan keputusan. Hal itu bisa ditinjau berdasarkan bentuk keterlibatan dari sejumlah masyarakat yang telah bersedia terlibat guna menentukan keputusan untuk melakukan pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang.

Guna melakukan penentuan keputusan ini dilaksanakan dengan musyawarah serentak oleh pengelola wisata, masyarakat beserta pemerintah setempat. Dengan terdapatnya musyawarah ini maka pengelola wisata, pemerintah setempat, masyarakat dapat bertukar pikiran dan pendapat dengan seksama. Disamping itu akan adanya komunikasi yang baik diantara pengelola wisata, pemerintah setempat dan masyarakat. Keterlibatan masyarakat pada penentuan keputusan ini akan mempengaruhi pengembangan wisata yang hendak dilaksanakan.

b. Partisipasi dalam melaksanakan kegiatan

Sesudah masyarakat berpartisipasi pada penentuan keputusan, keterlibatan berikutnya yang dilaksanakan masyarakat yakni keterlibatan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan harus didefinisikan dengan pemerataan sumbangan masyarakat berbentuk tenaga kerja, ataupun beberapa bentuk yang lain yang setara dengan manfaat yang akan didapatkan setiap masyarakat yang terkait.¹⁵³ Partisipasi ini dilaksanakan supaya warga bersedia berkontribusi langsung pada beberapa aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata.

Keterlibatan masyarakat dalam tahapan melaksanakan kegiatan ini bisa masuk pula ke dalam jenis partisipasi masyarakat interaktif. Salah satu karakteristiknya yakni masyarakat mempunyai peran guna mengendalikan atas keputusan masyarakat, kemudian mempunyai andil bagi seluruh proses kegiatan.¹⁵⁴ Karakteristik itu sama dengan bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahapan melaksanakan kegoatan. Hal itu bisa ditinjau berdasarkan bentuk keterlibatan sejumlah masyarakat yang telah bersedia terlibat pada beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam melakukan

¹⁵³Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 33

¹⁵⁴Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 90

pengembangan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec.Lasem Kab.Rembang.

Meskipun hanya adanya sejumlah masyarakat yang telah bersedia terlibat untuk mengelola wisata, namun hal itu harus diapresiasi. Untuk masa mendatang nantinya, pengelola wisata beserta pemerintah setempat akan selalu berusaha guna menambah keterlibatan masyarakat pada tahapan ini maupun supaya bertambah banyaknya juga masyarakat yang bersedia terlibat pada beberapa aktivitas yang berkaitan dengan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab.Rembang.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan pembangunan

Aktivitas pengevaluasian dan pemantauan proyek pembangunan serta program sangat dibutuhkan. Bukan hanya supaya tujuan bisa tercapai sebagaimana yang diinginkan, namun dibutuhkan pula guna mendapatkan umpan balik terkait kendala dan masalah yang timbul ketika melaksanakan pembangunan yang terkait.¹⁵⁵ Maksud dari pemaparan di atas yaitu partisipasi masyarakat untuk melihat apa sajakah kendala yang terjadi untuk memajukan desa wisata ini dan mencari solusi atas masalah tersebut.

Sama dengan beberapa partisipasi sebelumnya, bagi partisipasi masyarakat dalam tahapan pengevaluasian dan pemantauan ini juga kurnag berjalan secara baik. Masyarakat memiliki anggapan bahwasanya guna mengevaluasi dan memantau ini adalah hal yang harus dilaksanakan pemerintah setempat beserta pengelola wisata. Dan hanya adanya sejumlah masyarakat yang bersedia terlibat dalam tahapan ini. Masyarakat diajak bersamaan guna mengamati dan melihat permasalahan apa sajakah yang terjadi dan kendala dalam melakukan pengembangan wisata ini. Sesudah permasalahan tersebut diketahui, kemudian masyarakat dengan pemerintah setempat dan pengelola wisata mencari jalan bersama-sama ataupun solusi atas masalah yang terjadi.

Keterlibatan masyarakat dalam tahapan pengevaluasian juga pemantauan ini masuk dalam jenis partisipasi masyarakat interaktif. Karakteristik dari jenis partisipasi interaktif ini yaitu masyarakat mempunyai peran dalam mengendalikan atas keputusan masyarakat, kemudian mempunyai andil dalam seluruh proses kegiatannya.

¹⁵⁵Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, 33

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada tahap pemantauan dan evaluasi pembangunan.¹⁵⁶ Karakteristik tersebut sama dengan bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahapan pengevaluasian dan pemantauan untuk melakukan pengembangan desa wisata ini. Walaupun hanya adanya sejumlah masyarakat saja yang bersedia terlibat dalam tahapan ini.

Dengan terdapatnya keterlibatan masyarakat pada tahap ini, masyarakat akan memahami bahwasanya dalam melakukan pengembangan wisata tentulah tidak mudah juga telah pasti akan adanya kendala yang terjadi. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat untuk melakukan pengembangan wisata sangat dibutuhkan.

d. Partisipasi dalam pendayagunaan hasil pembangunan

Partisipasi ini adalah unsur paling penting yang seringkali dilupakan. Karena, tujuan pembangunan merupakan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat banyak kemudian pemerataan hasil pembangunan adalah tujuan utamanya. Selain itu, pendayagunaan hasil pembangunan akan memberi rangsangan pada kesukarelaan dan kemauan masyarakat guna senantiasa terlibat pada semua program pembangunan yang mendatang.¹⁵⁷ Partisipasi masyarakat dalam tahap ini memiliki tujuan supaya masyarakat bisa berkontribusi langsung dalam mendayagunakan terdapatnya pembangunan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang.

Tidak sama dengan partisipasi sebelumnya, partisipasi masyarakat pada tahap ini telah berlangsung cukup baik. Adanya sejumlah masyarakat yang antusias dan senang sesudah mengetahui jika di desanya terdapat tempat wisata yang sudah dibangun. Hal itu bisa diamati dengan banyak masyarakat yang berjualan di sekitar tempat wisata. Disamping itu, masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dapat memperoleh pekerjaan pula dari tempat wisata tersebut. Maka, keberadaan wisata dengan tidak langsung mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat.

¹⁵⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 90

¹⁵⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 84

Keterlibatan masyarakat dalam tahap ini masuk dalam jenis partisipasi masyarakat mandiri. Karakteristik jenis partisipasi interaktif ini salah satunya yaitu masyarakat memegang kendali atas pendayagunaan sumber daya yang tersedia ataupun dipergunakan.¹⁵⁸ Karakteristik tersebut sama dengan bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahap pendayagunaan hasil aktivitas ini. Hal itu bisa diamati berdasarkan bentuk keterlibatan dari sejumlah masyarakat yang telah bersedia terlibat untuk mendayagunakan potensi yang terdapat pada wisata di Desa Karasgede Kec.Lasem Kab.Rembang.

Merespon hal tersebut, pengelola wisata beserta pemerintah setempat turut senang juga. Pengelola wisata maupun pemerintah setempat juga berharap supaya bertambah banyak masyarakat lagi yang bersedia mendayagunakan keberadaan wisata ini. Sehingga ekonomi Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang akan bertambah mengalami peningkatan.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

a. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang yakni:

1) Sarana dan prasarana

Sarana prasana pariwisata merupakan unsur yang melengkapi serta memiliki tujuan guna mempermudah proses kegiatan pariwisata yang bisa berjalan lancar. Inovasi sarana prasana adalah cara paling penting untuk sebuah organisasi dalam menumbuhkan nilai untuk konsumen dan mewujudkan keunggulan yang kompetitif, proses inovasi produk akan memberi dampak langsung pada kesuksesan sebuah organisasi yang diperlihatkan dengan peningkatan profit dan reventuennya.¹⁵⁹

Sarana wisata merupakan perusahaan juga fasilitas yang memberi layanan pada wisatawan baik dengan langsung dan tidak langsung, indikator sarana

¹⁵⁸Ervina Desi Prapita, *Pengembangan Desa Wisata*, 49-50

¹⁵⁹Yosef Abdul Ghani, "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata IV* No. 1 April (2017): 24, diakses pada 23 Januari, 2024, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/download/1798/1341>.

adalah perusahaan transportasi dan perjalanan. Prasarana merupakan seluruh fasilitas umum ataupun dasar yang memberi kemungkinan pada sarana kepariwisataan bisa hidup serta berkembang pada upaya memberi layanan pada wisatawan.¹⁶⁰

Sama halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, sarana yang terdapat di wisata ini masih kurang memadai dan perlu adanya peningkatan. Sedangkan prasarana yang terdapat di wisata ini juga belum memadai seperti tempat parkir yang masih membutuhkan atap sehingga disaat hujan masih kehujanan. Dikarenakan wisata ini merupakan wisata baru sehingga aspek sarana dan prasarana masih belum lengkap.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah daya penghubung diantara zona yang berupa jaringan angkutan beserta jalan raya. Aksesibilitas adalah faktor krusial pada proses berwisata, tingkatan kemudahan dalam mengakses wilayah wisata tertentu ditinjau berdasarkan aksesibilitas berupa keadaan jalan rayaketersediaan moda angkutan guna menuju daerah wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas artinya mempersingkat waktu beserta biaya perjalanan.¹⁶¹

Sama halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, dalam akses menuju lokasi sangat mudah, namun akses jalan yang ada di lokasi wisata masih perlu perbaikan. Dalam wisata ini, akses jalannya masih berupa tanah, sehingga disaat hujan jalan menjadi becek.

3) Kurangnya wahana wisata yang menarik

Wahana wisata adalah sarana atau alat yang digunakan untuk memberikan pengalaman bermain atau hiburan pada pengunjung. Wahana wisata dapat berupa wahana permainan misalnya balap air beserta *roller coaster*, atau objek wisata alam seperti pantai dan gunung. Fungsi wahana wisata bagi pengunjung antara

¹⁶⁰Anggina, Lise Asnur, "Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman" *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 6 No. 2 (2022):212, diakses pada 23 Januari, 2024, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/50704>.

¹⁶¹Yosef Abdul Ghani, "Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat", *Jurnal Pariwisata* IV No. 1 April (2017): 25.

lain untuk mendapatkan hiburan, untuk sarana pendidikan akan budaya beserta daerah sekitar, memberi suasana berbeda di tengah kota, sarana berkegoatan yang bermanfaat dan menarik, memulihkan kesehatan rohani serta jasmani, dan tempat melakukan interaksi. Sedangkan fungsi bagi pengelola antara lain untuk mendapatkan keuntungan finansial, membantu melestarikan budaya, dan membantu mengembangkan daerah sekitar.¹⁶²

Sama halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, dalam wahana wisata masih belum memadai seperti area bermain anak-anak, kolam renang, segala bentuk permainan, dan lain sebagainya. Namun, di wisata ini juga terdapat spot foto, panggung utama, terapi ikan, serta budidaya ikan.

- b. Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang yakni:
- 1) Daya tarik wisata

Daya tarik wisata adalah kata lain dari objek wisata tetapi selaras dengan peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009. Kata objek wisata telah tidak relevan lagi dalam menyebutkan daerah tujuan wisatawan tertentu maka dipergunakan kata “Daya Tarik Wisata”. Daya tarik wisata bisa didefinisikan dengan, ada beberapa yang memiliki pendapat daya tarik wisata merupakan semua hal yang ada di tempat tertentu mempunyai keindahan, keunikan, nilai, kemudahan yang memiliki wujud keanekaragaman kekayaan alam dan buatan manusia yang menarik maupun memiliki nilai guna dilihat dan dikunjungi wisatawan.¹⁶³

Sama halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, dalam daya tarik wisata ini mempunyai keindahan alam yang menjadikan potensi

¹⁶²Mani Imelda Blegur, dkk, “Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Kadelang Fatang” *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1 No. 3 Agustus (2023): 287, diakses pada 23 Januari, 2024, <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jkpu/article/download/463/445/1569>.

¹⁶³Muhammad Nur Mialfi Salim, dkk, “Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Hutan Mangrove Kaliwlingi Brebes” *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2 No. 4 Oktober (2022): 115, diakses pada 23 Januari, 2024, <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/download/156/170>.

yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, wisata ini juga dikelilingi persawahan sehingga membuat udara menjadi segar dan sejuk. Kemudian daya tarik pada *event* pasar tradisional juga mampu menarik minat wisatawan karena sangat unik yaitu menjual berbagai makanan tempo dulu.

2) Aspek masyarakat

Aspek masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata, termasuk aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sebagai motivasi utama untuk mengembangkan desa wisata, dikarenakan masyarakat mendukung pengembangan tersebut untuk diberdayakan dan merasakan manfaat positif darinya.¹⁶⁴

Sama halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, berdasarkan wisata ini aspek masyarakat ikut terlibat dan ikut membantu disetiap kegiatan. Selain itu, juga terlibat dalam anggota tim, menjadi panitia, membantu dalam setiap pembangunan, ikut serta memeriahkan *event* pasar tradisional yang diselenggarakan oleh wisata ini.

3) Infrastruktur

Infrastruktur wisata adalah sistem fasilitas umum yang memberikan layanan yang krusial untuk menunjang pengembangan di destinasi wisata mencakup infrastruktur sosial, lingkungan dan ekonomi. Infrastruktur ini sangat krusial untuk mendorong mutu wisatawan tersebut sendiri dan di lingkungan sekitar. Infrastruktur pariwisata mencakup prasarana dasar yang dibuat guna melayani aktivitas jasa kepariwisataan, baik di wilayah destinasi wisata dan di sekitarnya. Pembangunan infrastruktur wisata dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan

¹⁶⁴Muchammad Satrio Wibowo dan Lutfi Arviana Belia, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan" *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata* 6 (2023): 26, diakses pada 23 Januari, 2024, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/58108>.

lokal ataupun mancanegara dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.¹⁶⁵

Sama halnya dengan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, infrastruktur dalam wisata ini cukup memadai. Dengan adanya pengembangan, dilengkapi dengan toilet, warung makan, tempat parkir, dan musola, sehingga wisatawan yang berkunjung semakin nyaman.

3. Analisis Strategi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian, strategi pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang sudah berkembang cukup baik, merupakan akibat dari pengembangan dalam wilayah tersebut. Wisata ini merupakan wisata alam unggulan yang terdapat di Desa Karasgede. Tetapi, sebagaimana wisata ini masih membutuhkan strategi dalam melakukan pengembangan lebih baik kembali agar wisatawan lebih berminat lagi berkunjung. Strategi merupakan perencanaan pola umum yang dilaksanakan dengan bertahap dalam mewujudkan tujuan tertentu. Strategi mempunyai konsekuensi multidimensi, multifungsi yang membutuhkan pengkombinasian faktor internal dan eksternal yang harus dihadapi.¹⁶⁶

Strategi pada pembangunan pariwisata yang didapatkan melalui data penelitian yakni:

a. Strategi pengembangan atraksi (*attraction*)

Hal yang ditonjolkan pada aspek ini salah satunya yaitu melakukan pengembangan atraksi wisata yang mempunyai potensi unggul, kemudian bisa menarik minat pengunjungnya. Pengembangan pariwisata sesuai pemaparan Pitan merupakan aktivitas yang bertujuan dalam melakukan pengembangan daerah ataupun tempat yang harus dilakukan pengelolaan secara baik, menciptakan dan memelihara karya baru. Maka, pengembangan pariwisata adalah langkah dalam mencapai keterpaduan dalam pendayagunaan sumber daya pariwisata maupun keterpaduan semua bentuk

¹⁶⁵Runik Sri Astuti, "Memacu Infrastruktur Wisata" *Kompas.id*, diakses pada tanggal 23 Januari 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/16/memacu-infrastruktur-wisata-mendulang-cuan-devisa-feature>

¹⁶⁶Fred R David, "Management Strategi : Konsep" (Jakarta: Salemba Empat Edisi 12, 2010), 23.

kepariwisataan, secara langsung berkaitan dengan kelangsungan pengembangan pariwisata.¹⁶⁷

Data yang diteliti menyebutkan, atraksi wisata berhubungan dengan keunikan daerah, lingkungan alam, potensi daerah dan lainnya, serta bisa menarik wisatawan ke lokasi wisata. Pengelola wisata di Desa Karasgede mendayagunakan wisata ini yang merupakan daya tarik supaya menjadi atraksi yang menarik juga tidak adanya kejenuhan pada wisatawan.

Berlandaskan analisis data tersebut, penulis mengambil kesimpulan pengembangan atraksi maupun objek wisata di Desa Karasgede bisa menjadi wisata unggulan. Tetapi, untuk memajukan objek wisata itu, harus ditata secara baik untuk melakukan pemeliharaan yang telah berkembang.

b. Strategi pengembangan fasilitas (*amenity*)

Sesuai pemaparan Soekadijo, pengembangan pariwisata merupakan aktivitas dengan tujuan guna memberikan dorongan pada perkembangan sector ekonomi lewat peningkatan dan pertumbuhan fasilitas pariwisata. Gilberth, Fletcher, Steperd Cooper, dan Wanhill dalam Sunaryo menyebutkan, pengembangan fasilitas ataupun akomodasi adalah sarana prasana yang diperlukan wisatawan pada saat ada di lokasi tujuan wisata. Umumnya, amenitas merupakan seluruh fasilitas dan prasana yang diperlukan wisatawan pada saat tinggal di wilayah tujuan wisata. Sarana prasana mencakup: rumah makan, penginapan, agen perjalanan serta transportasi.¹⁶⁸

Fasilitas sarana prasarana wisata di Desa karasgede berupa rumah makan, penginapan, maupun pusat oleh-oleh khas Lasem telah tersedia. Tetapi, pengembangan wisata yang dilaksanakan kepala desa, pengelola pariwisata saat ini yakni merenovasi pembangunan fasilitas rest area.

Pengembangan fasilitas akomodasi yang dilaksanakan adalah melakukan pengembangan sarana prasana yang dibutuhkan wisatawan pada saat ada di lokasi tujuan wisata. Fasilitas harus memiliki sifat memudahkan

¹⁶⁷I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, “Sosiologi Pariwisata” (Yogyakarta: Andi, 2005), 56.

¹⁶⁸Sunaryo Bambang, “ Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia”, 159

juga melayani kegiatan wisatawan memperoleh pengalaman rekreasi yang menarik. Dengan demikian, pengelola wisata perubahan memperbaiki fasilitas yang tersedia serta melengkapi ataupun membangun fasilitas lainnya yang belum ada. Fasilitas yang dilakukan pengembangan dalam wisata ini yakni merenovasi gazebo, membangun wc umum dan rest area. Sarana prasana yang ada pada wisata ini mencakup rumah makan, penginapan, oleh-oleh khas Lasem.

c. Strategi pengembangan aksesibilitas (*accessibility*)

Aksesibilitas wisata merupakan semua fasilitas yang mempermudah kedatangan wisatawan ke tujuan dan destinasi wisata. Sesuai pemaparan Steperd, Cooper, Fletcher, Wanhill, dan Gilbert, dalam Sunaryo bahwasannya pengembangan aksesibilitas adalah aktivitas krusial pada pariwisata mulai dari transportasi yang menjadi akses krusial untuk pariwisata. Akses dinamakan transferabilitas, kemudahan guna berpindah antar daerah. Bila daerah mempunyai potensi wisata, dengan demikian aksesibilitas yang memadai haruslah disediakan supaya kawasan tersebut bisa dikunjungi.¹⁶⁹

Upaya pengembangan aksesibilitas yang dilaksanakan pengelola guna membangun jalan yang memiliki tujuan bisa mempercepat akses jalan ke arah wisata dengan rasa nyaman. Pengembangan aksesibilitas yang dilaksanakan yakni membangun pelebaran sarana jalan di tempat wisata. Kegiatan pembangunan tersebut dapat memberikan pengaruh pada wisatawan untuk berkunjung. Dengan demikian, pengelola mengupayakan guna melaksanakan aktivitas tersebut.

d. Strategi pengembangan pelayanan tambahan (*ancillary*)

Pengembangan *ancillary* yang dilaksanakan pengelola pariwisata Desa Karasgede di wisata ini yakni menyediakan informasi tepat guna ataupun promosi. Sesuai pemaparan Gamal Suwanto pengembangan pariwisata adalah sapta kebijakan pengembangan pariwisata, antara lain adalah promosi. Aktivitas promosi dilaksanakan dengan beberapa cara, menciptakan sistem informasi yang kreatif atau melaksanakan kerja sama yang baik dengan pusat

¹⁶⁹Sunaryo Bambang, “ Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia”, 159.

informasi pariwisata yang lain.¹⁷⁰ Promosi pada pemasaran produk pariwisata memiliki peran dalam mendukung transaksi lewat atraksi, pemasaran, penarikan, juga membedakan produk pariwisata yang dipromosikan dengan produk pariwisata yang lain.

Program pengembangan layanan tambahan pada wisata ini yakni tersedia program promosi misalnya melaksanakan event pasar tradisional guna menarik wisatawan. Pengembangan layanan tambahan yang dilaksanakan pengelola pariwisata Desa Karasgede pada wisata ini yakni menyediakan informasi tepat guna ataupun promosi. Pengembangan promosi wisata ini di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang, dilakukan secara melakukan pemasangan banner ataupun spanduk terkait daya tarik wisata. Mengenai perkembangan wisata bertambah baik bila promosi yang dilaksanakan dengan bersama-sama, maka memiliki tujuan guna menanamkan image wisata menjadi wisata yang unggul.



¹⁷⁰Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 56